

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Konstruktivistik*

Irwan Setiawan^{1*}, Sulistiasih², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No.1 Yogyakarta

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang Kota
Padang Sumatera Barat 25131

*email: irwansetiawan8181@gmail.com, Telp. +6285669208181

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Increasing the Activity and Learning Outcomes of Civics of Grade V Students Through Constructivistic Approach

The purpose of this study was to improve the students activity and learning outcomes of civics subject through the application of constructivistic approach. The type of the research used was Classroom Action Research (PTK). Data collection tool used was in the form of observation sheet and formative test question. Data collection techniques was done by non-test and test technique. Data analysis techniques used was qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the implementation of constructivist approach can increases the activity and learning outcomes of Civics subject. Students activity on cycle I get the category of "Self Active", and on cycle II increased to "Active". The average of students learning outcomes on cycle I get the "High" category and increased on cycle II to "Very High". The conclusion of this study is that applying a constructiv approach can improve student learning activities and outcomes.

Keywords: activity, learning outcomes, constructivist approach.

Abstrak: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Konstruktivistik*

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *konstruktivistik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat katagori “Cukup Aktif”, dan pada siklus II meningkat menjadi “Aktif”. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memiliki katagori “Tinggi” dan meningkat pada siklus II menjadi “Sangat Tinggi”. Kesimpulan penlitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, pendekatan *konstruktivistik*.

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Interaksi yang diharapkan dapat menciptakan suasana saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, dan hangat. Berdasarkan prinsip tersebut, siswa seyogianya mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Pondasi pendidikan di Indonesia dikenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 11 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan formal merupakan wujud dari pendidikan sekolah dan keberadaannya diatur oleh Undang-undang.

Pendidikan formal dalam penyelenggaraannya berpedoman pada kurikulum, saat ini terdapat dua kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SD Negeri 10 Metro Pusat menggunakan KTSP sebagai pedoman proses penyelenggaraan pendidikannya. Sanjaya (dalam Wiyana 2013: 240) KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Mulyasa (dalam Wiyana 2013: 240-241) KTSP adalah kurikulum yang memuat semua unsur desain kurikulum. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat (*long life education*), (7) seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal. Diharapkan dengan diterapkannya KTSP di SD Negeri 10 Metro Pusat dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses dalam menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan bermutu tidak hanya memerlukan suatu keadaan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pendidikan di SD juga harus memenuhi 8 kriteria Standar Nasional Pendidikan sesuai BSNP, salah satunya adalah Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru pada jenjang pendidikan dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itulah yang harus dimiliki dan dikembangkan guru dalam pelaksanaan yang meliputi semua aspek mata pelajaran di SD. Proses yang harus dilakukan guru bukan hanya dengan mengajarkan konsep, tetapi juga memaparkan tentang fakta yang ada, menarik generalisasi dari fakta dan konsep sehingga siswa menjadi lebih paham. Fakta, konsep dan generalisasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, sehingga salah satu disiplin ilmu yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Sutanto (2013: 225) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mulyasa dalam Sutanto (2013: 231) menyatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

(1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan, nilai, dan norma ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai dan norma yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 10 Metro Pusat pada tanggal 26 Desember 2016, menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas V yang memiliki hasil belajar PKn belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi tentang data hasil belajar PKn pada ujian tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1 Data nilai Ujian Tengah Semester pelajaran PKn.

No	Jumlah siswa	Nilai KKM	Keterangan
1	11	70	Tuntas
2	14		Belum Tuntas
Jumlah	25		

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 56% atau 14 dari 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 44%. Merujuk pada data tersebut, maka hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat dikatakan

belum berhasil karena 56% siswa berada di bawah KKM. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2006: 27).

Hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat, diperoleh informasi bahwa guru terpaku pada buku pelajaran (*text book oriented*). Siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pemahaman konsep PKn. Dibuktikan dengan guru yang hanya memberikan informasi berupa materi yang berasal dari buku. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga seringkali siswa pasif dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Mengalami kesulitan saat mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang berasal dari buku. Selain itu, guru belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan variatif. Salah satu caranya dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Mampu memberikan motivasi pada siswa untuk memahami setiap materi atau konsep yang didiskusikan. Penggunaan pendekatan, model, strategi, dan

metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam model, pendekatan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Pendekatan, model, dan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, pendekatan dalam belajar dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan *konstruktivistik* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Anita Woolfolk dalam Pribadi (2009: 156) mengemukakan pendekatan *konstruktivistik* sebagai pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat. Judul penelitian adalah "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivistik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat*".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserch*. Aqib (2009: 13) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Pusat, yang beralamatkan di Jalan Dr. Sutomo No-mor 108 Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi pada bulan Desember 2016, sedangkan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 25 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang berlangsung selama dua siklus sampai tujuan pembelajaran tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes. Teknik nontes yaitu pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Teknik non tes dilakukan melalui kegiatan observasi. Menurut Anas (2011:76) bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik non tes ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes adalah semua perangkat latihan yang diberikan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Arifin (2011: 118) bahwa tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai per-tanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah aktivitas siswa yang dalam katagori

aktif mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dan persentase hasil belajar mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan kolaboratif dengan guru wali kelas V dan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 2 siklus dimulai 21 April 2017 sampai dengan 12 Mei 2017 sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 21 April 2017 dan 28 April 2017 dengan materi pokok "Pengertian dan Ciri-ciri Organisasi". Siklus II dilaksanakan juga dalam dua kali pertemuan pada tanggal 5 Mei 2017 dan 12 Mei 2017 dengan materi pokok "Tujuan, Anggota, Struktur, Tata tertib, dan Fungsi Organisasi yang ada di Sekolah dan Masyarakat".

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan *konstruktivistik*. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan rancangan perbaikan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Tahap ketiga yaitu menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Tahapan keempat adalah melakukan tindakan

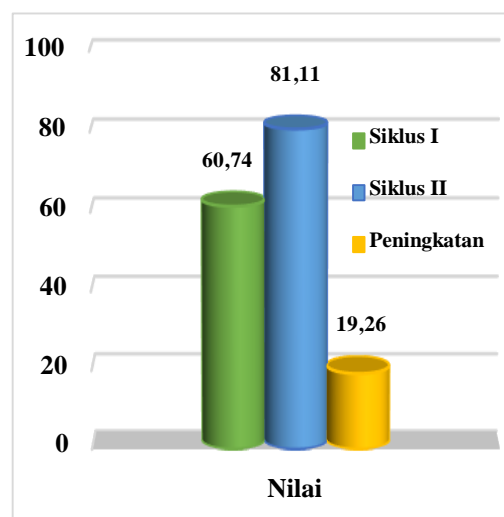
refleksi pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran.

Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Kinerja Guru	60,74	81,11
2	Kategori	Cukup Baik	Baik
3	Peningkatan	19,26	

Berdasarkan tabel 1. diperoleh keterangan bahwa pada siklus I nilai kinerja guru yang diperoleh adalah sebesar 60,74 dengan atagori "Cukup Baik" dan mengalami peningkatan sebesar 19,26 pada siklus II sehingga nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 81,11 dengan katagori "Baik". Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru disajikan kedalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru yang telah dialami guru merupakan sebuah prestasi bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2014: 13) kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan Gambar 2. Grafik presentase aktivitas belajar siswa.

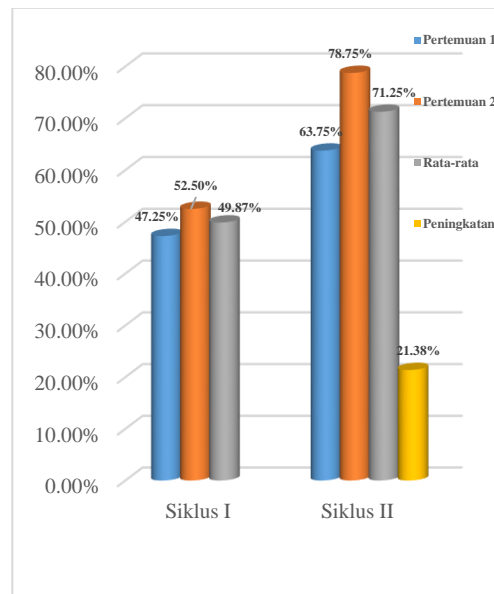
servasi, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat melalui penerapan pendekatan *konstruktivistik* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan tabel 2, diketahui aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 49,87% kemudian meningkat menjadi 71,25% pada siklus II dengan nilai peningkatan sebesar 21,38%. Untuk memperjelas data

Indikator	Siklus		Peningkatan dari siklus I ke siklus II
	I	II	
Presentase aktivitas siswa	49,87%	71,25%	21,38%
Kategori	Cukup	Aktif	

tabel di atas, peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Dilihat dari hasil rekapitulasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *konstruktivistik* berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati.

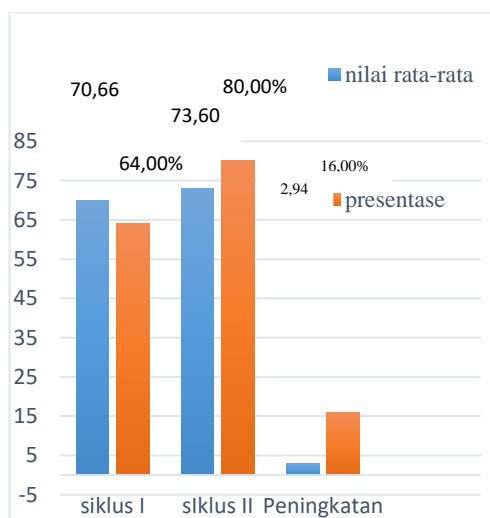
Berdasarkan analisis hasil belajar diperoleh rekapitulasi yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil siswa pada setiap siklusnya. Data rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	70,6	73,6	2,94

2	Ketuntasan Klasikal	64,00%	80,00%	16,00%
---	---------------------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,66 dan pada siklus II sebesar 73,60. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 2,94. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 64,00% dan pada siklus II memperoleh hasil 80,00%. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,00%. Agar lebih jelas, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan pendekatan *konstruktivistik* dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu ketuntasan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus,

sehingga siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan pendekatan *konstruktivistik* memiliki pengaruh kuat terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan pendapat Menurut Gagnon dan Collay dalam Pribadi (2009: 163) pendekatan *konstruktivistik* merujuk kepada asumsi bahwa manusia mengembangkan dirinya dengan cara melibatkan diri baik dalam kegiatan secara personal maupun sosial dalam membangun ilmu pengetahuan. Suyono dan Hariyanto (2011: 106) pendekatan *konstruktivistik* adalah suatu pendekatan yang mengkonstruksi sendiri realitasnya yang berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakan untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru.

Selain itu, penerapan pendekatan *konstruktivistik* juga sesuai dengan penelitian relevan dari Anita (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Konstruktivistik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya”. dan penelitian relevan dari Karmilah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Konstruktivistik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya”. Kedua penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam penerapan pendekatan *konstruktivistik*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *konstruktivistik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat. Peningkatan tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang terdapat dalam standar pendidikan nasional yaitu persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada akhir penelitian mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam kelas tersebut dengan KKM 70.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian didapat Penerapan pendekatan *konstruktivistik* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 49,87 dan siklus II sebesar 71,25 dengan katagori “Aktif”. Terdapat peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 21,38. Sedangkan, persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 49,87% meningkat 21,38% menjadi 71,25% dengan katagori “Sangat Aktif”.

Selanjutnya penerapan pendekatan *konstruktivistik* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 70,66 dan pada siklus II sebesar 73,60. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,94. Sedangkan presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 46% (9 siswa) tidak tuntas dan 64% (16 siswa) tuntas. Mengalami peningkatan siswa tuntas pada siklus II yaitu 16% (4 siswa) menjadi 20% (5 siswa) tidak tuntas dan 80% (20 siswa) tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Pribadi, Beny. (2009). *Model Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Woolfolk. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Edisi kesepuluh. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita. (2013). *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB & TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, z. (2009). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP Depdiknas.
- Karmilah. (2014). *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya*. Jakaarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmadi dan Sunariah. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan*

- Profesionalisme Guru.*
Jakarta. Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Suyono dan Harianto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar.* Surabaya: Rosda.
- Tim Penyusun. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20. Depdiknas. Jakarta.
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2/016/08/UU_no_20_th_2003.pdf Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 Pukul 00:45 WIB.
- Wiyana. (2013). *Pengaruh pengetahuan KTSP dan pendidikan terhadap kemampuan menyusun RPP guru SDN Jatiyoso tahun 2011/2012.* Jurnal teknologi pendidikan, Vol, 1 no, 2 PP 239-248.